

## DAMPAK KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PENUGASAN SISWA SAAT PEMBELAJARAN DARING

Bagus Sudewo<sup>1</sup>, Muhtar Gojali<sup>2</sup>, dan Aji Raditya<sup>3</sup>

1. Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Tangerang  
[baguslamanya46@gmail.com](mailto:baguslamanya46@gmail.com) (0881-1533-606)
2. Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Tangerang  
[gojalimuhtar928@gmail.com](mailto:gojalimuhtar928@gmail.com) (0896-0100-1416)
3. Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Tangerang  
[aji.raditya12@gmail.com](mailto:aji.raditya12@gmail.com) (0816-1626-334)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk (1) Memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran dan penugasan yang terjadi saat pembelajaran daring; (2) Memberikan kajian pustaka tentang hal yang perlu dilakukan guru agar kegiatan pembelajaran dan penugasan menjadi efektif saat pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek Penelitian ini adalah murid SMP kelas VIII dari 2 sekolah yaitu SMP Negeri 11 Tangsel dan SMP Negeri Balaraja. Teknik pengambilan sampel adalah *random sampling* dengan jumlah responden angket yaitu 83 siswa. Pada teknik pengumpulan data, sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer diperoleh dari hasil angket dan wawancara guru, sementara sumber data sekunder didapatkan dari kajian pustaka yang mendukung. Instrumen yang digunakan untuk survei adalah angket (*questionnaires*). Hasil penelitian ini menunjukkan siswa merasakan banyaknya kuantitas penugasan yang banyak, penugasan didominasi oleh penugasan soal. Interaksi siswa dalam kegiatan belajar daring heterogen, ada yang aktif ada yang pasif. siswa jarang mendapatkan umpan balik dan penyimpulan materi. Oleh karena itu guru hendaknya tetap memberikan umpan balik dan penyimpulan materi dalam pembelajaran daring.

**Kata kunci** : Kegiatan Pembelajaran, Penugasan siswa, Pembelajaran Daring

### PENDAHULUAN

Pemerintah telah mengumumkan pandemi Covid 19 sejak tanggal 14 Maret 2020. PSBB diberlakukan untuk mencegah mata rantai covid, kegiatan normal yang seperti biasa seperti melakukan aktivitas dengan situasi ramai dan perkumpulan orang harus ditiadakan. Tentunya PSBB ini adalah suatu hal yang baru maka memiliki dampak baru juga timbul dari mulai sektor perindustrian, pariwisata, tak terkecuali sektor pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat

edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 berisi arahan mengenai belajar dari rumah melalui pembelajaran daring.

Kegiatan KBM dilakukan di rumah masing-masing maka kondisi antar siswa dan guru yang berjarak jauh bisa diantisipasi dengan pemanfaatan teknologi. Sampai sejauh ini pemerintah telah menyediakan saluran belajar seperti Program Indonesia Belajar yang ditayangkan di stasiun TVRI selain dari pada pembelajaran *online*. Pada pembelajaran jarak jauh tentunya banyak hal yang perlu kita cermati khususnya mengenai penyesuaian kegiatan KBM dari kondisi normal. Seperti bentuk aktivitas belajar siswa, kondisi lingkungan belajar dsb.

Lingkungan belajar yang menjadi faktor eksternal dalam kegiatan belajar perlu penyesuaian. Seperti halnya lingkungan belajar saat di sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif saat di rumah harus dilakukan. Ketika siswa melakukan pembelajaran daring di rumah berbagai macam distraksi yang mengganggu fokus belajar anak mungkin saja muncul. Menurut (Hadi A., 2020) Godaan untuk menonton video, mengakses media sosial, hingga membaca-baca konten berita secara impulsif seringkali dilakukan tanpa rencana sebelumnya. Oleh sebab itu, penting bagi siswa untuk berusaha fokus dan konsisten selama waktu belajar yang ditetapkan.

Pihak yang perlu mengawasi anak-anak saat melakukan pembelajaran dari rumah ialah orang tua. Pengetahuan yang dimiliki orang tua mengenai kondisi psikologis sebagai faktor internal belajar dan kondisi lingkungan belajar saat di rumah sebagai faktor eksternal belajar perlu dipahami betul oleh orang tua. Belajar dari rumah pasti ada dampak positif dan negatifnya, penting bagi orang tua dalam membantu anaknya belajar, orang tua juga bisa memantau penggunaan gadget. Agar semuanya berjalan dengan baik, para orang tua dapat menciptakan suasana kekeluargaan yang aman dan nyaman saat bantuan untuk anak saat belajar di rumah pada saat darurat virus Covid 19.

Penugasan kepada siswa saat pembelajaran daring juga hal yang perlu diperhatikan, hal ini dapat menjadi salah kegiatan belajar siswa. Pada hakikatnya kegiatan penugasan bermanfaat sebagai sarana siswa mengulang dan memperdalam materi yang diajarkan guru. Saat kondisi pembelajaran daring guru perlu mengukur kuantitas dan kualitas penugasan yang akan diberikan kepada siswa supaya penugasan tersebut menjadi efektif.

Latar belakang penelitian ini berangkat hasil survei yang telah dilakukan oleh KPAI mengenai persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran daring. Penugasan siswa merupakan salah satu hal yang pernah disorot oleh KPAI. KPAI telah melakukan survei setelah menerima banyak aduan dari siswa dan orang tua terkait dengan pembelajaran daring.

Tujuan penelitian ini untuk (1) Memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran dan penugasan yang terjadi saat pembelajaran daring. (2) Memberikan kajian pustaka tentang hal yang perlu dilakukan guru agar kegiatan pembelajaran dan penugasan menjadi efektif saat pembelajaran daring.

Kajian yang dilakukan oleh KPAI dimulai pada Senin (13/4) dan berakhir pada Senin (20/4), namun ketika batas waktu pengisian kuesioner habis, ternyata

masih banyak siswa yang ingin mengisi kuisioner pembelajaran daring KPAI. Para responden berasal dari 20 provinsi dan 54 kabupaten/kota. Tujuan survei adalah untuk mengetahui persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran daring dan hasil survei akan digunakan KPAI untuk melakukan advokasi kebijakan pembelajaran daring dan sistem kenaikan kelas di era pandemic covid 19. (MIN.CO.ID, 2020).

Salah satu hasil survei ditemukan bahwa 79,9% responden menyatakan bahwa pembelajaran daring berlangsung tanpa Interaksi guru-siswa sama sekali kecuali memberikan tugas dan menagih tugas saja, tanpa ada interaksi belajar, seperti tanya jawab langsung atau aktivitas guru menjelaskan materi. Beratnya penugasan juga merupakan salah satu yang menjadi aduan siswa, 73,2% responden merasakan beratnya mengerjakan tugas-tugas dari para guru selama pembelajaran daring, namun 26,8% responden mengaku tidak merasakan berat. Kesulitan yang dihadapi Siswa dari 1700 responden sebanyak 77,8% kesulitannya adalah tugas menumpuk karena seluruh guru memberikan tugas dengan waktu yang sempit, belum selesai tugas pertama, sudah datang tugas selanjutnya dari guru yang lain, demikian seterusnya. Terkait waktu mengerjakan tugas yang pendek adalah 1-3 jam sebanyak 44,1%; 3-6 jam sebanyak 34,2%; dan lebih dari 6 jam sehari sebanyak 21,6%. Dalam sehari siswa harus mengerjakan beberapa tugas, sedikitnya dari 3 bidang studi. (MIN.CO.ID, 2020).

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini kami menggunakan metode penelitian survei deskriptif. Survei deskriptif merupakan jenis survei yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu keadaan yang terjadi. Penelitian survei deskriptif bersifat kualitatif karena mendasarkan interpretasi datanya pada data kualitatif dan bukan teknik statistik yang bersifat kuantitatif. (Arsy, 2013). Subjek Penelitian ini adalah murid SMP kelas VIII dari 2 sekolah yaitu SMP Negeri 11 Tangsel dan SMP Negeri Balaraja teknik pengambilan sampel adalah *random sampling* dengan jumlah responden angket yaitu 83 siswa.

Pada teknik pengumpulan data, sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer diperoleh dari hasil angket dan wawancara dengan guru, sementara sumber data sekunder didapatkan dari kajian pustaka yang mendukung. Kajian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku dsb (Mardalis, 2002). Instrumen yang digunakan untuk survei adalah angket (*questionnaires*). Setelah mendapatkan hasil angket dari responden dan hasil wawancara dengan guru, dilakukan interpretasi data secara deskriptif sebelum menciptakan kesimpulan (*summary*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Angket Siswa

Peneliti mengadakan survei secara *online* melalui *Google Form* kepada beberapa pelajar yang merasakan pembelajaran daring. Survei ini bertujuan untuk mengetahui dampak/efek positif maupun negatif yang ditimbulkan dari penugasan dengan kuantitas yang banyak ataupun penugasan dengan waktu tenggat yang pendek. Adapun responden yang telah mengisi angket ini berjumlah 83 responden dengan hasil survei sebagai berikut.

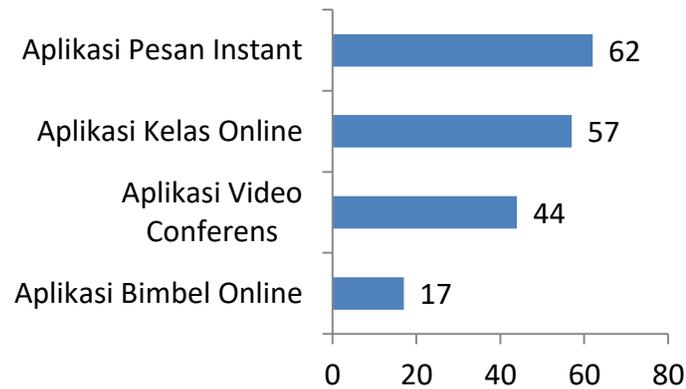
**Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran yang Dialami**

Profil	Frekuensi	Presentase (%)
Apakah jadwal dan waktu kegiatan pembelajaran daring sama seperti jadwal kegiatan belajar di sekolah kala normal?		
Ya	30	36,1
Tidak	53	63,9
Total	83	100
Jumlah Mapel Dalam Sehari Saat pembelajaran daring		
1 – 2 Mapel	78	94,0
2 – 3 Mapel	2	2,4
3 – 4 Mapel	3	3,6
Total	83	100

Sebanyak 53 responden mengaku jadwal kegiatan pembelajaran daring tidak sama seperti belajar di sekolah kala normal. Sisa 30 responden merasakan perbedaan jadwal pembelajaran daring dengan jadwal sekolah saat normal. Sedangkan dari segi jumlah mata pelajaran, didominasi 1 – 2 mata pelajaran sebanyak 78 responden.

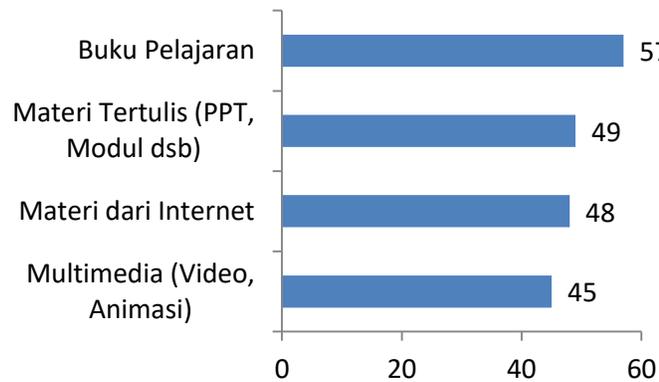
Berdasarkan responden yang mengisi angket, waktu mulai pembelajaran daring antara pukul 07.00 – 08.00 pagi. Pukul 08.00 pagi adalah waktu terbanyak untuk memulai pembelajaran daring, sebanyak 58 responden. Waktu berakhir kegiatan pembelajaran daring paling banyak terjadi pada rentang waktu 11.00 – 12.00 siang. Pukul 11.00 siang adalah waktu terbanyak berakhirnya pembelajaran daring, sebanyak 38 responden.

**Grafik 1. Media yang Digunakan**



Hasil angket didapatkan, media yang dominan dipakai adalah aplikasi pesan instan sebanyak 63. Setelah itu disusul dengan media aplikasi kelas online sebanyak 57. Media yang paling sedikit digunakan yaitu aplikasi bimbel online.

**Grafik 2. Sumber Belajar**



**Grafik 3. Kegiatan Pembelajaran**



Sumber belajar yang masih banyak digunakan adalah Buku Pelajaran, disusul oleh materi tertulis dan media internet. Sementara sumber belajar berupa

Dampak Kegiatan Pembelajaran dan Penugasan Siswa  
Saat Pembelajaran Daring

---

multimedia menempati posisi terakhir, hanya 46 responden. Kegiatan pembelajaran terbanyak adalah penyampaian materi dari guru, sebanyak 54 responden, kemudian penugasan soal juga sering terjadi. Sementara diskusi daring dan proyek siswa jarang dilakukan oleh siswa.

**Tabel 3. Penugasan Materi Belajar**

Profil	Frekuensi	Presentase (%)
Apakah penugasan yang diberikan guru jumlahnya banyak?		
Ya	47	56,6
Tidak	36	43,4
Total	83	100
Rata-rata Jumlah Tugas Mapel dalam Satu Hari		
1 – 2 Mapel	66	79
2 – 3 Mapel	2	2,4
3 – 4 Mapel	2	2,4
Semua mapel pada hari itu	11	13,3
Tidak menentu	2	2,4
Total	84	100
Waktu yang diberikan untuk pengumpulan tugas		
Satu Pekan	21	25,3
Pada Hari Itu Juga	39	47
≤ Satu Pekan	18	21,7
Tidak Menentu	5	6
Total	84	100

Sebanyak 47 responden merasakan banyaknya kuantitas penugasan dari guru. Sedangkan sebanyak 36 responden merasakan sebaliknya. Kuantitas penugasan yang terbanyak dari 1 – 2 mata pelajaran, sebanyak 66 responden. Sebanyak 39

responden harus mengumpulkan tugas pada hari itu juga. Beberapa responden pernah merasakan 4 mapel penugasan dalam waktu yang sempit.

Kegiatan penugasan siswa memang diperlukan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. (Djamarah & Zain, 2006) Menyatakan banyak manfaat dari metode penugasan diantaranya merangsang aktivitas belajar siswa, mengembangkan kemandirian siswa dalam memperoleh pengetahuan, mengembangkan pola pikir.

Bentuk penugasan yang diberikan cenderung monoton dan yang paling sering adalah tugas menyelesaikan soal. Variasi penugasan ada namun intensitasnya jarang. Sesekali dalam suatu pekan siswa diberikan tugas membuat video, penugasan praktik, dan membuat rangkuman materi.

Intensitas penugasan soal yang diberikan yaitu hampir setiap mapel dalam satu pekan memberikan penugasan tersebut. Jumlah penugasan soal yang diberikan rata-rata lima kali penugasan bahkan ada yang lebih. Guru sudah memberikan materi dan contoh soal, contoh soal tersebut sesuai dengan soal yang ditugaskan. Meskipun demikian, kesulitan yang siswa kadang lupa akan hal yang dijelaskan guru kemudian bingung akan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal.

#### **B. Interaksi Antara Siswa-guru Maupun Antar Siswa.**

Pak Rasim mengatakan bahwa sikap siswa ketika berinteraksi saat pembelajaran daring heterogen, sebagian aktif dan sebagian lainnya pasif. Siswa yang cukup aktif terkadang mengajukan pertanyaan hal yang belum dimengerti. Meskipun sebagian ada yang aktif tetapi siswa memiliki kecenderungan menyimak saja saat kegiatan belajar. Dari hal tersebut Pak Rasim membangun interaksi siswa dengan beberapa hal seperti meminta siswa untuk memberikan pertanyaan yang belum dipahami, memberikan pertanyaan interaktif atau memancing siswa supaya menjawab dengan pertanyaan-pertanyaan yang mudah dijawab, atau meminta siswa untuk menjawab pertanyaan temannya yang belum paham.

#### **C. Peran yang Dilakukan Guru**

Peran guru yang sering dirasakan siswa yaitu bimbingan dan arahan dari guru dalam belajar dan arahan kegiatan penugasan. Meskipun begitu siswa merasa jarang mendapatkan umpan balik dari penugasan yang telah dikerjakan. Bimbingan/arahan penugasan sering dilakukan via WA, ini terkait dengan bentuk penugasan yang paling sering terjadi yaitu penugasan soal.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap guru yaitu pak rasim guru kelas 8 SMPN 2 Cisoka pemberian umpan balik hanya pemberian nilai tugas, begitu juga dengan Pak Adi guru kelas 8 SMPN 11 Kota Tangerang. Umpan balik berbentuk nilai tidak terlalu dirasakan siswa. Hal yang jarang dirasakan siswa selanjutnya selain umpan balik penugasan yaitu, penyimpulan materi pada kegiatan penutup. Berdasarkan yang diutarakan Pak Rasim, kegiatan penutup yang dilakukan yaitu dengan pemberian semangat sedangkan penyimpulan materi jarang dilakukan.

#### **D. Dampak Terhadap Siswa**

Pemberian umpan balik penugasan hanya dalam bentuk nilai, pemberian skor pada penugasan memang sudah wajar, tetapi hal yang perlu diperhatikan bahwa

*feedback* adalah interpretasi ulang atau komentar atas jawaban siswa. Umpan balik yang diberikan dapat mencerminkan sampai mana pengetahuan siswa dan bila masih ada kesalahan jawaban siswa, guru perlu menunjukkan letak kesalahan siswa. Pengujian formatif yang dilakukan tanpa umpan balik akan membuat peserta didik merasa bosan mengikuti setiap penugasan yang akan dikerjakan, hal ini dikarenakan siswa tidak pernah tahu dan tidak dapat memperbaiki sumber kesalahannya.

Penyimpulan materi juga perlu dilakukan agar siswa menerima manfaat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Pemberian kesimpulan dapat dikatakan upaya untuk mengurangi pembelajaran terutama kesalahpahaman dalam pembelajaran. Langkah kesimpulan atau kegiatan akhir pembelajaran merupakan langkah merangkum dan menegaskan pengetahuan yang telah dipelajari. Akhir pembelajaran memuat beberapa kegiatan, misalnya guru merangkum materi dan kemampuan yang telah dipelajari dan dilatih. Guru juga dapat menekankan pentingnya materi dan kemampuan yang dipelajari dalam pendidikan dan kehidupan masa depan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada kegiatan pembelajaran daring jadwal pelajaran cenderung berbeda dengan kegiatan tatap muka langsung. *Platform* yang banyak digunakan adalah aplikasi pesan instan.
2. Sumber belajar yang banyak digunakan buku sekolah disusul dengan sumber internet. Siswa merasakan banyaknya kuantitas penugasan yang banyak, penugasan didominasi oleh penugasan soal.
3. Interaksi siswa dalam kegiatan belajar daring heterogen, ada yang aktif ada yang pasif.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran dari hasil penelitian ini adalah:

1. siswa jarang mendapatkan umpan balik, dalam pemberian umpan balik sebaiknya guru menunjukan dan menunjukan letak kesalahan siswa.
2. Penyimpulan materi juga perlu dilakukan dengan cara merangkum dan menegaskan materi yang telah dipelajari.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, I. F. 2020. Asesmen Alternatif dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid - 19) di Indonesia. *Jurnal Pedagogik*, 214-218. Diambil kembali dari <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Aljojo, N. 2018. The design and implementation of a mathematics game-based learning application for primary students. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 12(3), 142–152. <https://doi.org/10.3991/ijim.v12i3.8739>
- Arsy, R. F. 2013. Metode Survei Deskriptif Untuk Mengkaji Kemampuan Interpretasi Citra Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi Fkip Universitas Tadulako. *Jurnal FKIP Universitas Tadulako*, 62-72.
- Barseli, M., Ifdil, I., Mudjiran, M., Efendi, Z. M., & Zola, N. 2020. Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling Untuk Pengelolaan Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(2), 72-78. doi: <https://doi.org/10.29210/141700>
- Darwis, R. H. 2017. Efektivitas pemberian tes formatif dengan umpan balik terhadap hasil belajar statistik deskriptif. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 43-50.
- Dikdas, G. 2020. *Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi : Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa pandemi Yakni Tidak Membahayakan dan Realistis*. Diambil kembali dari Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Dasar: <http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/pembelajaran-jarak-jauh-selama-masa-pandemi>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. 2006. *Strategi belajar mengajar (Edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, N. D. 2020. *BDR dengan Modul Pembelajaran*. Diambil kembali dari Guru Berbagi Kemendikbud: <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/bdr-dengan-modul-pembelajaran>
- Hadi, A. 2020, Maret 17. *Tips Belajar Online Jarak Jauh Selama Penyebaran Corona Covid-19*. Dipetik Juli 1, 2020, dari tirto.id: <https://tirto.id/tips-belajar-online-jarak-jauh-selama-penyebaran-corona-covid-19-eFJL>
- Hadi, S. 2017. Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Transformasi Pendidikan Abad 21 Untuk Mengembangkan Pendidikan Dasar Bermutu dan Berkarakter* (hal. 96-102). Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Dipetik September 11, 2020, dari <https://core.ac.uk/download/pdf/267023793.pdf>
- Hastuti, A. M. 2020. *Balapan Sadar Belajar atau Pasrah pada Keadaan*. Diambil kembali dari Guru Berbagi Kmendikbud:

<https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/balapan-sadar-belajar-atau-pasrah-pada-keadaan-1/>

- Kasih, A. P. 2020. *Guru, Ini Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Darurat dari Kemendikbud*. Diambil kembali dari KOMPAS.com: <https://edukasi.kompas.com/read/2020/08/10/204300371/guru-ini-pedoman-pelaksanaan-kurikulum-darurat-dari-kemendikbud?page=all>
- Kumparan. 2020. *Cara Guru Menerapkan Kegiatan Belajar Efektif saat Physical Distancing*. Diambil kembali dari Kumparan: <https://kumparan.com/kumparannews/cara-guru-menerapkan-kegiatan-belajar-efektif-saat-physical-distancing-1t9mHDHh9kh/full>
- Mardalis. 2002. *Metode penelitian : suatu pendekatan proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- MIN.CO.ID, R. 2020. *KPAI Rilis Kajian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dengan 1700 Responden Siswa*. Dipetik Mei 25, 202, dari MIN.CO.ID: <https://min.co.id/28/04/2020/pendidikan/kpai-rilis-kajian-pembelajaran-jarak-jauh-pjj-dengan-1700-responden-siswa/>
- Pratama, L. D., Lestari, W., & Astutik, I. 2020. Efektifitas Penggunaan Media Edutainment di Tengah Pandemi COVID-19. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9, 413-423. doi:<https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2783>
- Susanti, L. 2020. Motivasi Pembelajaran di Era Digital. Dalam I. A. Malang, & A. Hamzah (Penyunt.), *Bunga Rampai Rekonstruksi Pembelajaran di Era New Normal* (hal. 7-8). Malang, Jawa Timur, Indonesia: CV. Seribu Bintang. Dipetik Agustus 22, 2020
- Sutomo, M. 2017. Kapabilitas Belajar Dalam Proses Pembelajaran (Kajian Konsep Teori Gagne Dalam Praktek Pembelajaran). *FALASIFA : Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, 13.
- Syaodih, E. 2007. Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Educare* Vol 5, No. 1. hal 15. <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/51>
- Tobigo, N. P. 2020. *KERJA SAMA ANTARA GURU ORANG TUA DAN SISWA*. Diambil kembali dari Guru Berbagi Kemendikbud: <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/kerja-sama-antara-guru-orang-tua-dan-siswa/>